

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERVENSI HASIL ANALISA DAN

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diajukan, peneliti mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan dengan penerapan fonetik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa tunarungu kelas VI di SLB BC Cempaka Putih.

1. Deskripsi Data Tes Awal

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terlebih dahulu terhadap peserta didik yang akan diteliti agar peneliti dapat menyusun perencanaan kegiatan pada siklus I. Observasi pertama ini dilakukan pada bulan Januari 2015 hingga bulan Maret 2015. Kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan metode membaca ujaran (*lipsreading*) dan penerapan fonetik untuk melatih bicara siswa dengan menggunakan media kartu huruf dan media visual. Dari hasil observasi, peneliti bersama kolaborator mencatat kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan siklus I.

Tabel 5
Hasil Awal Keterampilan Berbicara

Nama Siswa	Skor Awal Keterampilan Bebicara Siswa	Prosentase
YN	53	58%
AL	50	55%
DA	50	55%
WD	47	52%
RF	43	48%

Hasil dari keterampilan berbicara pada siswa sebelum diberikannya tindakan kelas ternyata cukup beragam, sebagian besar siswa masih kurang terampil untuk mengucap kata dengan baik dan benar. Berikut deskripsi keterampilan siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I :

Pra Siklus

Selasa 26 Januari 2015, penelitian pada hari ini dimulai dengan memberi salam dan kemudian berdoa yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa. kemudian guru mencoba menjelaskan tentang apa saja yang akan dipelajari pada hari ini. Para siswa sangat antusias karena senang bahwa hari ini guru mengajarkan keterampilan bicara siswa. Disini guru menggunakan kartu huruf vokal dan konsonan billabial. Kartu-kartu huruf tersebut dibagikan kepada masing-masing

siswa. kemudian guru meminta siswa untuk bekerja sama dengan temannya dalam menunjukkan kartu huruf yang harus diucap. Pembelajaran ini termasuk pembelajaran individual, jadi guru meminta siswa untuk satu per satu mengucapkan. Hasil keterampilan berbicara siswa sebelum pra siklus pada pertemuan hari ini sebagai berikut :

YN

Untuk pengucapan huruf vokal A siswi YN masih belum bisa mengucapkan dengan benar dan baik, karena cara pengucapannya sudah benar tetapi dalam hasil suara atau bunyinya masih belum sesuai dengan bunyi huruf A. Siswi YN mengucapkan A dengan bunyi “nga” tetapi cara dalam mengucapkannya sebenarnya sudah baik. Untuk pengucapan huruf I siswi YN juga masih belum bisa mengucapkan dengan baik dan benar. Karena dalam pengucapan huruf I siswi YN masih berbunyi “ngi” tetapi untuk cara pengucapannya pun sudah baik. Untuk huruf U siswi YN juga masih belum bisa mengucapkan dengan baik dan benar. Karena untuk mengucapkan huruf U siswi YN masih mengucapkan dengan bunyi “hu”. Untuk huruf E siswi YN membunyikannya dengan bunyi “He” , dan untuk pengucapan huruf O siswi YN juga masih belum bisa karena dalam mengucapkan bunyi O masih berbunyi “Ngoh”. Dalam pengucapan huruf vokal tersebut sebenarnya siswi YN sudah bisa untuk melakukan cara pengucapan yang baik, tetapi hasil dari pengucapannya masih belum benar sesuai

dengan bunyi huruf-huruf vokal tersebut. Selanjutnya untuk pengucapan huruf konsonan /b/, /p/, dan /m/ siswi YN juga belum bisa mengucapkan dengan baik dan benar. Untuk huruf /b/ siswi YN mengucapkan bunyinya menjadi “Ebe” dengan cara pengucapan yang masih sedikit belum baik. Untuk huruf /p/ siswi YN mengucapkan bunyinya “Ebe” sama dengan pengucapan huruf /b/. Cara pengucapannya juga masih belum baik yang sesuai dengan cara mengucapkan huruf /p/. Untuk huruf /m/ siswi YN mengucapkan menjadi “Em”, disini sudah benar cara pengucapannya dan bunyi yang dihasilkannya juga.

Kemudian untuk pengucapan suku kata “ba, bi, bu, be, bo” siswi ini mengucapkannya dengan lafal “ba, beng, buh, bih, dan boh”. Sesudah pengucapan tersebut, siswi YN mengucapkan suku kata “Pa, pi, pu, pe, po” dengan lafal seperti “bah, bih, buh, beh, dan boh”. Jadi untuk pengucapan huruf konsonan /b/ dan /p/ hampir tidak bisa membedakan. Selanjutnya untuk pengucapan “ma, mi, mu, me, mo” siswi YN mengucapkannya dengan lafal “Ba, mi, buh, epe, dan boh”. Disini peneliti melihat siswi YN mengalami kesulitan mengucapkan huruf konsonan /b/, /p/ dan /m/ jika digabungkan dengan huruf vocal O. Berdasarkan penilaian dan pengamatan pada pra siklus ini, keterampilan berbicara awal siswi YN dapat dipersentasekan menjadi 55%.

AL

Dalam pengucapan huruf vokal, mayoritas siswa sudah baik cara pengucapannya. Namun hasil bunyi dari pengucapannya yang belum sesuai dan belum benar sesuai dengan bunyi huruf sebenarnya. Dalam mengucapkan huruf A, siswi AL mengucapkannya menjadi “Ha”, kemudian mengucapkan huruf I menjadi berbunyi “Hih” , lalu pengucapan bunyi huruf U menjadi “Hu”, selanjutnya pengucapan huruf E siswi AL mengucapkan menjadi “Heh” , dan untuk huruf O nya diucapkan menjadi “hoh”. Dalam pengucapan huruf vokal ini mayoritas siswa mengucapkan dengan cara yang baik tetapi hasilnya masih kurang benar. Selanjutnya pengucapan bunyi huruf konsonan /b/,/p/, dan /m/. Bunyi huruf B diucapkan siswi AL menjadi “Beh” , tetapi dalam cara pengucapannya sudah baik. Untuk huruf P diucapkan siswi AL menjadi “Peh”, disini siswi AL sudah dapat membedakan cara pengucapan huruf /b/ dan /p/. Selanjutnya bunyi huruf M diucapkan siswi AL menjadi “Eme”, pengucapan sudah baik dan hasilnya sedikit kurang benar.

Selanjutnya untuk pengucapan suku kata “ba, bi, bu, be, bo” dilafalkan oleh siswi AL menjadi “bah, bih, puh, bih, dan boh”. Kemudian siswi AL mengucapkan suku kata “pa, pi, pu, pe, po” dengan lafal seperti “pih, pi, epu, peh, dan boh”.Siswi AL ini sangat berusaha keras ketika mengucapkan suku kata tersebut, karena siswi ini sering tidak mengeluarkan suaranya ketika berkomunikasi. Selanjutnya bunyi

pengucapan “ma, mi, mu, me, mo” diucapkan siswi AL menjadi “epa, pi, emu, pe, dan ebo”. Berdasarkan penilaian dan pengamatan pada pra siklus ini, keterampilan berbicara awal siswi AL dapat dipersentasekan menjadi 48%.

DA

Dalam pengucapan huruf vokal siswi DA paling menguasai karena cara pengucapannya sudah baik dan bunyi yang dihasilkan juga sudah benar dan sesuai dengan bunyi masing-masing bunyi huruf tersebut. Untuk pengucapan huruf konsonannya, siswi DA membunyikan huruf /b/ menjadi “ Epbe” tetapi cara mengucapkannya sudah baik. Kemudian untuk mengucapkan huruf /p/, siswi DA mengucapkannya dengan bunyi “Peh”, dan cara pengucapannya sudah lumayan benar meskipun sedikit hampir sama dengan cara pengucapan huruf /b/ tetapi bunyi yang dihasilkan lumayan benar. Selanjutnya untuk pengucapan huruf /m/ siswi DA membunyikannya dengan “Em” disini pengucapannya sudah lumayan baik dan hasilnya juga sudah sesuai.

Kemudian untuk pengucapan suku kata “ba, bi, bu, be, bo” siswi DA mengucapkannya “pa, bih, pu, epe, boh”. Selanjutnya pengucapan suku kata “pa, pi, pu, pe, po” diucapkan oleh siswi DA menjadi “pah, pi, pu, epeh, poh”. Untuk pengucapannya, siswi DA ini memang paling menonjol diantara teman-temannya. Kemudian pengucapan “ma, mi, mu, me, mo” diucapkan siswi DA menjadi “ha, pe, pu, peh, po”. Disini terlihat

siswi DA masih kesulitan membedakan bunyi huruf konsonan bilabial. Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan pada pra siklus ini, keterampilan berbicara awal siswi DA jika dimasukkan ke dalam persentase menjadi 55%.

WD

Dalam pengucapan huruf vokal, siswi WD masih kesulitan karena dalam pengucapannya masih belum tepat caranya. Pengucapan huruf A siswi WD berbunyi "A" , untuk mengucapkan huruf I siswi WD membunyikannya menjadi "Heh" dan cara pengucapannya masih belum benar. Untuk pengucapan bunyi U siswi WD mengucapkannya menjadi "U". Bunyi E diucapkan siswi WD menjadi "He" dan cara pengucapannya masih kurang tepat karena pada waktu mengucapkan huruf E, lidah siswi WD juga ikut maju ke gigi. Untuk pengucapan huruf O siswi WD membunyikannya dengan "Ngo" dengan cara pengucapan yang sudah lumayan baik. Selanjutnya untuk pengucapan huruf konsonan /b/, siswi WD menguapkannya dengan bunyi "Beh" dengan cara pengucapan yang sedikit kurang tepat karena gigi atas dan gigi bawah nya bertemu. Untuk pengucapan huruf /p/ siswi WD mengucapkan sama dengan bunyi huruf B. Untuk huruf /m/ siswi WD mengucapkannya menjadi "Em" dengan cara pengucapan yang sedikit baik.

Setelah belajar mengucap huruf konsonan dan vocal, peneliti melanjutkan dengan menggabungkan keduanya menjadi sebuah suku

kata. Suku kata pertama yaitu “ba, bi, bu, be, bo” diucapkan oleh siswi WD menjadi “ba, beh, buh, eb, boh”. Selanjutnya suku kata “pa, pi, pu, pe, po” diucapkan siswi WD menjadi “pah, be, buh, pe, poh”. Kemudian untuk pengucapan “ma, mi, mu, me, mo” siswi WD mengucapkannya dengan “ma, meh, mu, beh, boh”. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pada pra siklus ini, keterampilan berbicara awal siswi WD jika dimasukkan ke dalam persentase menjadi 48%.

RF

RF merupakan satu-satunya siswa di kelas ini, dan RF ini sering ditemui jarang masuk karena ada suatu alasan tersendiri. Untuk pengucapan huruf vocal “A, I, U, E, O” siswa RF mengucapkan dengan bunyi “ha, hih, huh, hi, hoh”. Siswa RF ini masih kesulitan untuk mengeluarkan suaranya dalam berbicara, sehingga dalam mengucapkan bunyi yang dihasilkan kadang terputus meskipun bentuk bibir dan cara pengucapannya sudah lumayan baik. Selanjutnya dalam mengucapkan huruf konsonan /b/, /p/ dan /m/, siswa RF mengucapkannya dengan bunyi “beh, pip, em”.

Kemudian peneliti melanjutkan materi dengan mengucapkan suku kata yang merupakan gabungan dari huruf konsonan bilabial tersebut dengan huruf vocal. Suku kata pertama yang diucapkan siswa RF adalah “ba, bi, bu, be, bo”. Siswa RF melafalkan suku kata tersebut menjadi “bah, bip, puh, be, eboh”. Setelah suku kata tersebut, siswa RF

mengucapkan suku kata “pa, pi, pu, pe, po”.Bunyi yang dihasilkan oleh siswa RF seperti “ba, pi, epuh, pih, boh”.Kemudian untuk suku kata “ma, mi, mu, me, mo” diucapkan siswa RF menjadi “pa, pi, puh, pe, poh”.Disini terlihat masih adanya kesulitan siswa untuk membedakan bunyi-bunyi huruf konsonan bilabial tersebut.Keterampilan berbicara awal siswa RF jika dimasukkan ke dalam persentase menjadi 43%.

Dari deskripsi di atas maka dapat disimpulkan factor-faktor yang menjadi kendala atau menghambat siswa dalam menguasai keterampilan berbicara antara lain :

- a. Siswa kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia ini karena tidak adanya suatu hal yang menarik perhatian siswa, misalnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Metode pembelajaran yang belum sesuai untuk mengintervensi alat ucap siswa secara langsung yang dapat membuat alat ucap siswa tersebut menjadi lebih terlatih untuk terampil dalam berbicara dan membuat siswa menjadi percaya diri dalam melakukan komunikasi.

Berdasarkan hasil tes keterampilan berbicara sebelum dilakukan tindakan, maka diperlukan tindakan yang terdiri dari siklus I dan siklus II pada siswa tunarungu kelas VI di SLB BC Cempaka Putih.

2. Deskripsi Data Siklus I

a. Perencanaan

Melihat hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, maka peneliti mulai melakukan tindakan siklus I. Peneliti menyusun kegiatan pembelajaran berbicara (RPP) dan menggunakan metode membaca ujaran yang dipadukan dengan media visual yang akan dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan. Berikut perencanaan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk siklus I :

- Mengucap huruf vocal (a, i, u, e, o)
- Mengucap huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/)
- Mengucap suku kata (ba, bi, bu, be, bo)
- Mengucap suku kata (pa, pi, pu, pe, po)
- Mengucap suku kata (ma, mi, mu, me, mo)
- Mengucap kata (ibu, bola, bibi, meja, mobil, pulang, bapak)

b. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dimulai bulan Januari hingga bulan Maret 2015.

Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin 9 february 2015. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberi salam, yang kemudian dilanjutkan dengan berdoa menurut agama dan

kepercayaan masing-masing, kemudian mengabsen siswa yang hadir maupun tidak hadir, memeriksa kesiapan kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan membahas sedikit materi yang akan diajarkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa untuk aktif dan siap mengikuti pelajaran.

Dengan menggunakan gambar animasi yang sudah dirancang, guru menampilkan gambar animasi tersebut kepada siswa. Gambar-gambar animasi tersebut antara lain adalah memperkenalkan huruf vokal. Setelah guru menunjukkan gambar animasi tersebut, siswa diminta untuk mengucapkan atau melafalkan huruf vokal secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Kemudian guru memberikan contoh pengucapan atau pelafalan bunyi-bunyi huruf tersebut di depan kelas dan diikuti oleh semua siswa. Setelah belajar mengucap bersama-sama, masing-masing siswa diberikan kartu huruf vokal oleh guru untuk dipelajari dengan mandiri pengucapannya. Meskipun sebelumnya guru sudah memberi contoh bagaimana pengucapan yang baik dan benar kepada siswa di depan kelas, kali ini guru memberikan contoh pengucapan yang baik dan benar kepada siswa secara *face to face* atau bertatap muka langsung. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dapat membaca ujaran guru dengan jelas. Setelah diajarkan cara pengucapan yang baik dan benar oleh guru secara satu per satu, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari bunyi

pengucapan huruf-huruf tersebut secara mandiri tetapi masih dalam pantauan dan bimbingan guru dengan menggunakan cermin. Saat siswa mempelajari bunyi tersebut secara perorangan, guru menampilkan sebuah video cara pengucapan yang baik dan benar. Untuk mengevaluasi pembelajaran ini, guru memberikan tes lisan kepada siswa dengan meminta siswa membaca ujaran guru kemudian menebak huruf apa yang diucapkan oleh guru.

Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari selasa, 10 februari 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan memberi salam dan berdoa yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir maupun tidak hadir, memeriksa kesiapan kelas, dan mengajak siswa untuk bermain permainan sederhana yaitu suit dan hompimpah (gambreng). Hal ini bertujuan untuk membuat suatu kelompok dalam pembelajaran. Jadi, disini siswa dalam satu kelas dipecah menjadi dua kelompok yang per kelompoknya terdiri dari 2 siswa dan 3 siswa.

Setelah guru memancing siswa dengan permainan sederhana tersebut, guru membagikan kartu huruf kepada masing-masing siswa untuk dipelajari pengucapannya oleh siswa sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Kemudian guru menampilkan kartu huruf konsonan /b/, /p/, dan /m/ dan kartu huruf vokal yang dipelajari pada pertemuan pertama. Selanjutnya guru menampilkan sebuah video

cara pengucapan huruf konsonan dan vocal tersebut dengan baik dan benar. Semua siswa mempelajari cara pengucapan yang baik dan benar seperti pada video tersebut dengan menggunakan cermin. Tetapi disitu guru juga tetap memperhatikan dan membimbing siswa secara individual supaya dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang masih belum benar. Setelah belajar mengucap seperti itu, guru meminta siswa yang sudah membentuk kelompok tersebut salah satu ada yang menunjukkan kartu huruf kemudian temannya mengucap huruf yang ditunjukkannya. Untuk mengevaluasi pembelajaran ini guru meminta siswa mengucap huruf yang sudah dipelajari secara individual.

Pertemuan III

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis, 12 Februari 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawali seperti biasanya yaitu dengan mengucap salam dan berdoa, kemudian absensi siswa, memeriksa kesiapan kelas, dan memberikan sedikit hiburan kepada siswa yang bertujuan untuk memancing keaktifan siswa.

Setelah itu siswa mencoba mengulang pengucapan bunyi-bunyi huruf yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Dengan menggunakan powerpoint, guru menampilkan huruf konsonan /b/ yang digabung dengan huruf vokal a, i, u, e, o yang membentuk suku kata. Suku kata yang dimaksud adalah ba, bi, bu, be, bo. Disitu

siswa diminta mengucapkan suku kata tersebut secara bersama-sama yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru cara pengucapan bunyi yang baik dan benar. Kemudian siswa diminta untuk melatih mengucap dengan sendiri dengan menggunakan cermin dan tidak lepas dari bimbingan guru. Evaluasi dari kegiatan ini adalah siswa secara satu per satu ditunjuk guru untuk menunjuk gambar yang diucapkan oleh guru. Kemudian siswa mengucapkan suku kata yang ditunjuk oleh guru.

Pertemuan IV

Pertemuan ini dilakukan pada hari selasa 17 february 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan memberi salam dan berdoa lalu dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir, memeriksa kesiapan kelas, dan membahas materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ini guru memberikan materi yaitu suku kata pa, pi, pu, pe, po dengan menggunakan kartu suku kata. Pertama, guru menampilkan video cara pengucapan yang baik dan benar kepada siswa di depan kelas. Kemudian guru memberikan contoh pengucapan yang baik dan benar kepada siswa secara individual. Siswa pun mempelajari pengucapan suku kata tersebut dengan menggunakan cermin, agar siswa tahu letak kesalahannya jika ucapannya kurang tepat. Guru meminta siswa menebak apa suku kata apa yang

diucapkan oleh guru di depan kelas secara saling beradu cepat. Selanjutnya siswa diminta untuk mengucapkan suku kata yang telah diucapkan oleh guru secara bersama-sama dan guru membenarkan pengucapan siswa yang masih kurang tepat. Siswa yang sudah tepat pengucapannya mendapatkan reward dari guru.

Pertemuan V

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari jum'at 20 februari 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan mengucap salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir maupun yang tidak hadir, kemudian memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran hari itu. Sebelum memulai materi, guru memancing siswa dngan bertanya seputar keterampilan berbicara, apakah sudah ada yang lancer mengucapkan matteri sebelumnya.

Pembelajaran ini dimulai dengan menampilkan powerpoint yang berisikan dengan slide tentang suku kata ma, mi, mu, me, mo. Disini guru menampilkannya di depan kelas, sehingga guru dan siswa dapat bersama-sama mengucapkan suku kata tersebut. Tetapi sebelum menampilkan suku kata ma, mi, mu, me, mo guru menampilkan terlebih dahulu slide pertemuan sebelumnya yang sudah dipelajari oleh siswa dan mengucapkannya kembali secara bersama-sama. Selanjutnya guru memberikan contoh pengucapan suku kata ma, mi, mu, me, mo dengan baik dan benar di depan kelas, yang dilanjutkan

dengan memberikan contoh pengucapan tersebut secara individual. Siswa pun diminta untuk mempelajari cara pengucapannya dengan bimbingan guru. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan memperlihatkan slide suku kata yang harus diucapkannya di depan kelas untuk di tebak oleh teman-temannya suku kata apakah yang diucapkan oleh temannya yang di depan kelas tersebut.

Pertemuan VI

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin 23 februari 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan mengucap salam dan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir maupun tidak hadir dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu. Setelah itu guru mengulang materi yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dengan mencoba meminta siswa mencari kata yang suku kata depannya adalah yang sudah dipelajari.

Guru menunjukkan gambar animasi pada slide powerpoint yang suku kata dari kata tersebut adalah suku kata yang sudah dipelajari oleh siswa dan sering digunakan siswa. Gambar kata tersebut adalah gambar ibu, bola, bibi, meja, mobil, pulang, bapak. Kata-kata tersebut sering digunakan oleh anak dan dekat dengan anak. Guru memberikan sebuah gambar pada slide dan guru pura-pura bertanya

apa bacaan yang di gambar tersebut. Secara tidak sadar siswa akan melafalkan kata yang ada pada slide bergambar tersebut. Disini guru menekankan pengucapan suku kata yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya jika digabungkan dengan huruf konsonan lainnya apakah siswa masih bisa melafalkan bunyi suku kata tersebut atau tidak.

Pertemuan VII

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis 26 februari 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawalidengan mengucapkan salam dan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir maupun tidak hadir dan memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu. Kemudian menunjukkan gambar yang telah dipelajari sebelumnya dan bertanya kepada siswa apakah masih bias mengucapkannya dengan benar atau tidak. Secara tidak langsung siswa akan menunjukkan kepada guru bahwa siswa-siswa tersebut masih bias mengucapkan kata pada gambar sebelumnya tersebut.

Pada pertemuan terakhir di siklus I ini akan dilakukan evaluasi dari kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara ini. Dengan menggunakan kartu huruf dan media powerpoint kegiatan ini dimulai dengan mengucapkan huruf vocal dan konsonan yang sebelumnya sudah dijelaskan guru diawal pertemuan, kegiatan ini dilakukan secara

bergantian oleh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengucap bunyi suku kata dan kata yang telah diajarkan pengucapannya oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan evaluasi keterampilan berbicara pada siklus I ini diakhiri dengan berdoa dan salam pulang.

c. Pengamatan (Observing)

Berikut skor yang diperoleh siswa dari hasil pengamatan keterampilan berbicara :

Tabel 6
Hasil Keterampilan Berbicara Siklus I

Nama Siswa	Skor Awal	Persentase	Skor Siklus I	Persentase
YN	53	58%	65	72%
AL	50	55%	56	62%
DA	50	55%	60	66%
WD	47	52%	53	58%
RF	43	48%	52	57%

Pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

YN

Untuk pengucapan huruf vokal A siswi YN masih belum bisa mengucapkan dengan benar dan baik, karena cara pengucapannya sudah benar tetapi dalam hasil suara atau bunyinya masih belum sesuai dengan bunyi huruf A. Siswi YN mengucapkan A dengan bunyi “ha”

tetapi cara dalam mengucapkannya sebenarnya sudah baik. Untuk pengucapan huruf I siswi YN masih berbunyi “ngi” tetapi untuk cara pengucapannya pun sudah baik. Untuk huruf U siswi YN mengucapkannya “hu”. Untuk huruf E siswi YN membunyikannya dengan bunyi “He” , dan untuk pengucapan huruf O siswi YN juga masih belum bisa karena dalam mengucapkan bunyi O masih berbunyi “ho”. Dalam pengucapan huruf vokal tersebut sebenarnya siswi YN sudah bisa untuk melakukan cara pengucapan yang baik, tetapi hasil dari pengucapannya masih mendekati dengan bunyi huruf-huruf vokal tersebut. Selanjutnya untuk pengucapan huruf konsonan /b/, /p/, dan /m/ siswi YN mengucapkan dengan baik dan benar. Untuk huruf /b/ siswi YN mengucapkan bunyinya menjadi “Ebe” dengan cara pengucapan yang sudah benar. Untuk huruf /p/ siswi YN mengucapkan bunyinya “Ebe” sama dengan pengucapan huruf /b/. Cara pengucapannya juga masih belum baik yang sesuai dengan cara mengucapkan huruf /p/. Untuk huruf /m/ siswi YN mengucapkan menjadi “Em”, disini sudah benar cara pengucapannya dan bunyi yang dihasilkannya juga.

Kemudian untuk pengucapan suku kata “ba, bi, bu, be, bo” siswi ini mengucapkannya dengan lafal “ba, bei, bu, bi, dan boh”. Sesudah pengucapan tersebut, siswi YN mengucapkan suku kata “Pa, pi, pu, pe, po” dengan lafal seperti “pa, bih, pu, epe, dan boh”.Jadi untuk pengucapan huruf konsonan /b/ dan /p/ hampir tidak bisa

membedakan. Selanjutnya untuk pengucapan “ma, mi, mu, me, mo” siswi YN mengucapkannya dengan lafal “ma, bi, buh, epe, dan mo”. Disini peneliti melihat siswi YN mengalami kesulitan mengucapkan huruf konsonan /b/, /p/ dan /m/ jika digabungkan dengan huruf vocal O dan masih sulit membedakan bunyi /b/ dan bunyi /p/. Selanjutnya untuk pengucapan kata Bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil, bibi siswi YN mengucapkannya dengan lafal “bapa, ibu, meha, bolha, puang, mobil, bibi”. Berdasarkan pengamatan dan penilaian dari siklus I ini terlihat sudah adanya peningkatan keterampilan berbicara dari siswi YN.

AL

Dalam pengucapan huruf vokal, mayoritas siswa sudah baik cara pengucapannya. Namun hasil bunyi dari pengucapannya yang belum sesuai dan belum benar sesuai dengan bunyi huruf sebenarnya. Dalam mengucapkan huruf A, siswi AL mengucapkannya menjadi “Ha”, kemudian mengucapkan huruf I menjadi berbunyi “Hih” , lalu pengucapan bunyi huruf U menjadi “Hu”, selanjutnya pengucapan huruf E siswi AL mengucapkan menjadi “He” , dan untuk huruf O nya diucapkan menjadi “hoh”. Dalam pengucapan huruf vokal ini mayoritas siswa mengucapkan dengan cara yang baik tetapi hasilnya masih kurang benar. Selanjutnya pengucapan bunyi huruf konsonan /b/, /p/, dan /m/. Bunyi huruf /b/ diucapkan siswi AL menjadi “Beh” , tetapi dalam cara pengucapannya sudah baik. Untuk huruf /p/ diucapkan siswi AL menjadi

“Peh”, disini siswi AL sudah dapat membedakan cara pengucapan huruf /b/ dan /p/. Selanjutnya bunyi huruf /m/ diucapkan siswi AL menjadi “Em”, pengucapan sudah baik dan hasilnya sedikit kurang benar.

Selanjutnya untuk pengucapan suku kata “ba, bi, bu, be, bo” dilafalkan oleh siswi AL menjadi “bah, bih, puh, bih, dan boh”. Kemudian siswi AL mengucapkan suku kata “pa, pi, pu, pe, po” dengan lafal seperti “pa, pi, epu, peh, dan boh”. Selanjutnya bunyi pengucapan “ma, mi, mu, me, mo” diucapkan siswi AL menjadi “ema, pi, emu, pe, dan emo”. Selanjutnya untuk pengucapan kata Bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil, bibi siswi AL mengucapkannya dengan lafal “baba, ibu, meha, boha, puang, mobi, bibi”. Berdasarkan penilaian dan pengamatan pada siklus I ini terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswi AL. Siswi AL ini terlihat sering tidak semangat ketika proses pembelajaran keterampilan berbicara ini berlangsung, siswi AL ini mengatakan bahwa ia merasa capek ketika harus melatih berbicara. Padahal dalam kesehariannya siswi AL ini sering mengeluarkan suaranya dengan keras ketika melakukan komunikasi dengan guru atau temannya.

DA

Dalam pengucapan huruf vokal siswi DA melafalkannya dengan “ha, hi, hu, he, ho”. Untuk pengucapan huruf konsonannya, siswi DA membunyikan huruf /b/ menjadi “ beh” tetapi cara mengucapkannya

sudah baik. Kemudian untuk mengucapkan huruf /p/, siswi DA mengucapkannya dengan bunyi “Peh”, dan cara pengucapannya sudah lumayan benar meskipun sedikit hampir sama dengan cara pengucapan huruf /b/ tetapi bunyi yang dihasilkan lumayan benar. Selanjutnya untuk pengucapan huruf /m/ siswi DA membunyikannya dengan “Em”.

Kemudian untuk pengucapan suku kata “ba, bi, bu, be, bo” siswi DA mengucapkannya “ba, bih, buh, epe, boh”. Selanjutnya pengucapan suku kata “pa, pi, pu, pe, po” diucapkan oleh siswi DA menjadi “pah, pi, pu, epeh, poh”. Kemudian pengucapan “ma, mi, mu, me, mo” diucapkan siswi DA menjadi “ma, pe, pu, peh, po”. Selanjutnya untuk pengucapan kata Bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil, bibi siswi DA mengucapkannya dengan lafal “bapa, ibu, meha, bolha, puang, mobil, bibi”. Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan pada siklus I ini terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswi DA.

WD

Dalam pengucapan huruf vokal, siswi WD mengucapkannya “ A, heh, U, He, Ho”. Selanjutnya untuk pengucapan huruf konsonan /b/, siswi WD mengucapkannya dengan bunyi “Beh”. Untuk pengucapan huruf /p/ siswi WD mengucapkan sama dengan bunyi huruf /b/. Untuk huruf /m/ siswi WD mengucapkannya menjadi “ Em” dengan cara pengucapan yang sedikit baik.

Setelah belajar mengucap huruf konsonan dan vocal, peneliti melanjutkan dengan menggabungkan keduanya menjadi sebuah suku kata. Suku kata pertama yaitu “ba, bi, bu, be, bo” diucapkan oleh siswi WD menjadi “ba, beh, buh, be, boh”. Selanjutnya suku kata “pa, pi, pu, pe, po” diucapkan siswi WD menjadi “pah, be, buh, pe, poh”. Kemudian untuk pengucapan “ma, mi, mu, me, mo” siswi WD mengucapkannya dengan “ma, meh, mu, beh, boh”. Selanjutnya untuk pengucapan kata Bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil, bibi siswi WD mengucapkannya dengan lafal “bapa, ibu, meha, boa, pula, mobil, bibi”. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pada siklus I terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswi WD.

RF

Untuk pengucapan huruf vocal “A, I, U, E, O” siswa RF mengucapkan dengan bunyi “ha, hih, huh, hi, hoh”. Siswa RF ini masih kesulitan untuk mengeluarkan suaranya dalam berbicara, sehingga dalam mengucapkan bunyi yang dihasilkan kadang terputus meskipun bentuk bibir dan cara pengucapannya sudah lumayan baik. Selanjutnya dalam mengucapkan huruf konsonan /b/, /p/ dan /m/, siswa RF mengucapkannya dengan bunyi “bi, pi, em”.

Kemudian peneliti melanjutkan materi dengan mengucapkan suku kata yang merupakan gabungan dari huruf konsonan bilabial tersebut dengan huruf vocal. Suku kata pertama yang diucapkan siswa RF adalah

“ba, bi, bu, be, bo”. Siswa RF melafalkan suku kata tersebut menjadi “bah, bip, puh, be, bo”. Tetapi pada pengucapannya artikulasi kurang jelas dan nada terputus-putus meskipun bentuk bibir dalam pengucapannya sudah benar. Setelah suku kata tersebut, siswa RF mengucapkan suku kata “pa, pi, pu, pe, po”. Bunyi yang dihasilkan oleh siswa RF seperti “ba, pi, epuh, pih, buh”. Kemudian untuk suku kata “ma, mi, mu, me, mo” diucapkan siswa RF menjadi “ema, pi, puh, pe, poh”. Disini terlihat masih adanya kesulitan siswa untuk membedakan bunyi-bunyi huruf konsonan bilabial tersebut. Selanjutnya untuk pengucapan kata Bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil, bibi siswa RF mengucapkannya dengan lafal “baba, ibu, meha, bol, puang, mobi, bibi”. Berdasarkan pengamatan dan penelitian pada siklus I terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa RF.

Hasil evaluasi program keseluruhan berdasarkan keterampilan anak meningkat, khususnya pada minat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, tetapi skor yang diperoleh siswa belum mencapai hasil kriteria ketuntasan penelitian.

d. Refleksi (Reflecting)

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa tunarungu, perlu dilakukan secara berulang kali dan bertahap. Siswa RF masih kesulitan untuk mengucapkan bunyi huruf konsonan /p/ dan /m/,

hal ini dikarenakan suara siswa masih terputus-putus dan cenderung tidak stabil. Untuk cara pengucapannya siswa RF sudah baik, namun hasil suara yang dihasilkan masih belum sesuai dengan bunyi yang diharapkan. Tetapi pada kegiatan di siklus I ini terlihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa RF yang belum maksimal. Untuk siswa AL sebenarnya bias untuk mengucap huruf yang dimaksudkan, tetapi siswa AL ini cenderung malas untuk belajar. Pada saat di kelas siswa AL terlihat malas untuk mengikuti jam pembelajaran. Jadi ketika siswa AL diminta untuk mengucapkan huruf oleh guru, siswa AL ini malas untuk bersuara, hanya gerakan bibirnya saja yang diperlihatkan. Padahal siswa AL ini mengeluarkan suara ketika melakukan interaksi atau komunikasi dengan temannya atau guru. Namun pada siklus I ini sudah terlihat peningkatan keterampilan berbicara siswa AL.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari siklus I peneliti dan kolaborator melihat peningkatan yang dicapai siswa belum maksimal. Maka dari itu, kolaborator menyarankan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan memberikan evaluasi yang sama pada tiap indikator yang telah dilaksanakan pada siklus I, diantaranya mengucap bunyi huruf vocal, huruf konsonan (/b/, /p/, /m/), suku kata gabungan dari huruf konsonan (/b/, /p/, /m/) dengan huruf vocal, dan kata

yang sering digunakan oleh siswa dalam kesehariannya. Pada siklus II ini, lebih ditekankan kepada siswa RF dan siswa AL.

3. Deskripsi Data Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I, telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa tunarungu. Maka peneliti menyusun kembali rencana untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II dengan lebih menguatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengucap huruf, suku kata, dan kata.

Peneliti menyusun kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan kartu huruf dan pias suku kata dengan menggunakan media visual dan dipadukan dengan penerapan fonetik, antara lain :

- Mengucap huruf vocal (a, i, u, e, o)
- Mengucap huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/)
- Mengucap suku kata (ba, bi, bu, be, bo)
- Mengucap suku kata (pa, pi, pu, pe, po)
- Mengucap suku kata (ma, mi, mu, me, mo)

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dimulai dari bulan Februari hingga bulan Maret 2015.

Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa 3 Maret 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan memberi salam dan berdoa lalu dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir, memeriksa kesiapan kelas, dan mencoba menanyakan kabar pada semua siswa untuk mendapatkan timbal balik dari siswa dengan menggunakan oral.

Guru menampilkan video yang sudah ditonton siswa sebelumnya pada siklus I yaitu tentang cara pengucapan bunyi huruf yang baik dan benar. Disini bunyi huruf yang ditampilkan adalah bunyi huruf vocal dan konsonan B dan M. Seperti pada pertemuan di siklus I, siswa diberikan waktu untuk menirukan dan mempelajari cara pengucapan bunyi dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa diminta untuk mengucapkan secara bersama sama. Guru juga memberikan contoh pengucapan yang baik dan benar pada masing-masing siswa. Evaluasi dari kegiatan ini siswa diminta untuk mengucapkan perorangan.

Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari kamis 5 Maret 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawali seperti biasanya yaitu dengan mengucap salam dan berdoa, kemudian absensi siswa, memeriksa kesiapan kelas, dan memberikan sedikit hiburan kepada siswa yang bertujuan untuk memancing keaktifan siswa.

Setelah itu siswa mencoba mengulang pengucapan bunyi-bunyi huruf yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua. Dengan menggunakan powerpoint, guru menampilkan huruf konsonan B yang digabung dengan huruf vokal a, i, u, e, o yang membentuk suku kata. Suku kata yang dimaksud adalah ba, bi, bu, be, bo. Disitu siswa diminta mengucapkan suku kata tersebut secara bersama-sama yang sebelumnya sudah diberikan oleh guru cara pengucapan bunyi yang baik dan benar. Kemudian siswa diminta untuk melatih mengucap dengan sendiri dengan menggunakan cermin dan tidak lepas dari bimbingan guru. Evaluasi dari kegiatan ini adalah siswa secara satu per satu ditunjuk guru untuk menunjuk gambar yang diucapkan oleh guru. Kemudian siswa mengucapkan suku kata yang ditunjuk oleh guru.

Pertemuan III

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin 9 Maret 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan memberi salam dan berdoa lalu dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir, memeriksa kesiapan kelas, dan membahas materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan ini guru memberikan materi yaitu suku kata pa, pi, pu, pe, po dengan menggunakan kartu suku kata. Pertama, guru menampilkan video cara pengucapan yang baik dan benar kepada siswa di depan kelas. Kemudian guru memberikan contoh pengucapan yang baik dan benar kepada siswa secara individual. Siswa pun mempelajari pengucapan suku kata tersebut dengan menggunakan cermin, agar siswa tahu letak kesalahannya jika ucapannya kurang tepat. Guru meminta siswa menebak apa suku kata apa yang diucapkan oleh guru di depan kelas secara saling beradu cepat. Selanjutnya siswa diminta untuk mengucapkan suku kata yang telah di ucapkan oleh guru secara bersama-sama dan guru membenarkan pengucapan siswa yang masih kurang tepat. Siswa yang sudah tepat pengucapannya mendapatkan reward dari guru.

Pertemuan IV

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis 12 Maret 2015. Kegiatan pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir maupun yang tidak hadir, kemudian memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran hari itu. Sebelum memulai materi, guru memancing siswa dengan bertanya seputar keterampilan berbicara, apakah sudah ada yang lances mengucapkan materi sebelumnya.

Pembelajaran ini dimulai dengan menampilkan powerpoint yang berisikan dengan slide tentang suku kata ma, mi, mu, me, mo. Disini guru menampilkannya di depan kelas, sehingga guru dan siswa dapat bersama-sama mengucapkan suku kata tersebut. Tetapi sebelum menampilkan suku kata ma, mi, mu, me, mo guru menampilkan terlebih dahulu slide pertemuan sebelumnya yang sudah dipelajari oleh siswa dan mengucapkannya kembali secara bersama-sama. Selanjutnya guru memberikan contoh pengucapan suku kata ma, mi, mu, me, mo dengan baik dan benar di depan kelas, yang dilanjutkan dengan memberikan contoh pengucapan tersebut secara individual. Siswa pun diminta untuk mempelajari cara pengucapannya dengan bimbingan guru. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan memperlihatkan

slide suku kata yang harus diucapkannya di depan kelas untuk di tebak oleh teman-temannya suku kata apakah yang diucapkan oleh temannya yang di depan kelas tersebut.

Pertemuan V

Pembelajaran ini dilaksanakan hari selasa 17 Maret 2014. Pada pertemuan terakhir siklus II ini, akan dilaksanakan evaluasi untuk kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara. Sebelum dilakukan evaluasi pembelajaran, kegiatan ini diawali dengan memberi salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa yang hadir, memeriksa kesiapan kelas dan memulai topic pembicaraan dengan “semalam tidur jam berapa?” dari situ siswa akan mulai terpancing untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan media visual powerpoint kegiatan evaluasi keterampilan berbicara ini dimulai dengan mengucapkan bunyi huruf vocal dan konsonan yang telah disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Siswa akan mendapatkan giliran untuk mengucapkan bunyi huruf vocal dan konsonan secara jelas. Kemudian dilanjutkan dengan mengucap suku kata dan kata yang sering digunakan oleh siswa. Kegiatan evaluasi keterampilan berbicara siklus II ini diakhiri dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk pulang.

c. Pengamatan (observing)

Berikut skor yang diperoleh siswa dari hasil pengamatan keterampilan berbicara :

Tabel 7

Hasil Keterampilan Berbicara Siklus II

Nama Siswa	Skor Awal	Persentase	Skor Siklus II	Persentase
YN	53	58%	67	74%
AL	50	55%	63	70%
DA	50	55%	68	75%
WD	47	52%	66	73%
RF	43	48%	63	70%

Pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

YN

Keterampilan berbicara siswi YN ini sudah diketahui meningkat pada siklus I dan memenuhi kriteria ketercapaian. Tetapi karena siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria ketercapaian maka dilanjutkan untuk mengikuti siklus II. Di siklus II ini, dapat memaksimalkan kemampuan siswi YN agar lebih terampil lagi untuk menguasai fonetiknya. Pada siklus II ini siswi YN sudah dapat mengucapkan huruf vocal dengan baik dan benar. Untuk pengucapan huruf konsonan (/b/, /p/, /m/) juga sudah baik dan benar. Tetapi saat mengucapkan suku kata (pi, pe, me) siswi YN masih kesulitan

membedakan bentuk bibir untuk mengucapkannya karena bunyi yang dihasilkannya adalah (bih, epe, epe). Padahal untuk mengucapkan per huruf nya siswi YN ini mampu mengucapkan dengan baik dan benar. Untuk pengucapan kata yang sering digunakan dan ditemui anak dalam kesehariannya (ibu, meja, bola, bibi, mobil, pulang, dan bapak) sudah bagus, hanya saja pengucapan kata “meja” masih belum sesuai karena siswi YN ini membunyikannya dengan “meha”. Untuk kata lainnya sudah masuk kategori baik, dan prosentase siswi YN pada siklus ini mencapai 74%.

AL

Pada siklus II ini keterampilan berbicara siswi AL mengalami peningkatan dan mencapai kriteria ketercapaian. Dalam pengucapan huruf vocal siswi AL sudah mengucapkan dengan baik dan benar. Dalam pengucapan huruf konsonan (b, p, m) siswi AL juga mengucapkan dengan baik dan benar. Selanjutnya untuk pengucapan suku kata, ada suku kata yang siswi AL belum ucapkan sesuai dengan bunyinya. Suku kata tersebut adalah “mi dan me”, siswi AL mngucapkannya dengan lafal “pi, dan pe”. Ketika melafalkan dengan bentu suku kata, siswi AL akan mengucapkan seperti itu, tetapi ketika melafalkannya berbentuk huruf per huruf siswi AL bias mengucapkan dengan baik dan benar. Untuk pengucapan kata terlihat siswi AL juga sudah mengucapkan dengan benar, kecuali kata “meja”. Siswi AL

mengucapkannya dengan lafal “meha”. Untuk kata yang lainnya, siswi AL dapat mengucapkannya dengan benar. Pada siklus II ini terlihat peningkatan siswi AL yang prosentasenya 70%.

DA

Dalam pengucapan huruf vocal, siswi DA sudah maksimal dalam pengucapannya. Untuk huruf konsonan (b, p, m) siswi DA ini juga dapat mengucapkannya dengan baik dan benar. Siswi DA ini antusias sekali ketika kegiatan pembelajaran ini berlangsung. Selanjutnya pada pengucapan suku kata, yang masih terlihat kesulitan dan belum bisa diucapkan siswi DA dengan baik dan benar adalah suku kata “mi dan me”. Ketika mengucapkan suku kata tersebut siswi DA ini melafalkannya "pe dan peh". Cara mengucapkannya masih belum sesuai, sehingga bunyi yang dihasilkannya pun berbeda dengan bunyi yang diharapkan. Untuk pengucapan kata “bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil, bibi” siswi DA melafalkannya dengan “bapa, ibu, meha, bola, pulang, mobil, bibi”. Disitu terlihat hanya kata “meja” yang belum dikuasai oleh siswi DA. Prosentase yang didapat oleh siswi DA pada siklus II ini adalah 75% dan nilai tertinggi diantara teman-temannya.

WD

Dalam pengucapan huruf vocal, siswi WD sudah bisa melafalkannya dengan baik dan benar. Pengucapan huruf konsonannya pun juga sudah baik hanya saja yang masih kurang adalah pengucapan huruf “P”, siswi WD mengucapkannya hampir sama dengan bunyi B. Setelah bunyi huruf, dilanjutkan pada bunyi suku kata yang merupakan gabungan antara huruf konsonan (b, p, m) dengan huruf vocal tersebut. Suku kata yang masih kurang tepat pengucapannya adalah “pi, pu, me dan mo”. Siswi WD mengucapkannya dengan bunyi “be, bu, beh, boh”. Bunyi tersebut dihasilkan karena cara pengucapan siswi WD masih belum tepat, sehingga bunyinya kurang tepat. Persepsi anak juga terkadang rancu mengenai bunyi “pi dan mi”. Kemudian dalam pengucapan kata “bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil, bibi” siswi WD mengucapkannya dengan bunyi “bapa, ibu, meha, boha, pulang, mobil, bibi”. Siswi WD ini juga antusias mengikuti kegiatan pembelajaran ini, meskipun ia terkadang sering minta ijin untuk melihat handphone nya. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian siswi WD mendapat prosentase 73%.

RF

Untuk pengucapan huruf vocal (a, i, u, e, o) siswa RF mengucapkannya sudah lumayan baik daripada sebelumnya. Pada

siklus I skor siswa RF paling rendah, padahal siswa RF ini mempunyai rasa tertarik untuk belajar materi ini. Siswa RF sering mengucapkan huruf-huruf sendiri tanpa diminta. Terkadang siswa RF ini mengambil laptop untuk menonton video cara pengucapannya dengan mandiri. Tetapi memang siswa RF ini sedikit kesulitan untuk mengeluarkan suara, jadi harus berusaha mengeluarkan suaranya. Sehingga, suara yang dihasilkan terkadang menjadi terputus-putus dan tidak stabil. Untuk cara pengucapannya, siswa RF ini sebenarnya sudah bisa. Pada siklus II ini lebih ditekankan pembelajaran pada siswa RF ini, agar siswa RF ini lebih memaksimalkan kemampuan yang ada. Untuk pengucapan huruf konsonan (b, p, m) siswa RF mengucapkannya dengan bunyi “beh, peh, em”. Kemudian pengucapan suku kata gabungan antara huruf konsonan tersebut dengan huruf vocal. Siswa RF masih mengalami kesulitan membedakan bunyi huruf “P dan M”. terlihat pada siklus I, siswa RF mengucapkan suku kata “ma, mi, mu, me, mo” dengan bunyi “ma, pi, puh, pe, mo”. Setelah secara berulang kali siswa RF mempelajari pengucapannya dengan menggunakan cermin dan bimbingan guru, siswa RF menjadi lebih terampil dalam mengucapkan suku kata tersebut. Untuk bunyi “ma, mi, mu, me, mo” siswa RF mengucapkannya dengan bunyi “ma pi, mu, pe, mo”. Sudah terlihat adanya peningkatan pada siklus II ini. Kemudian pengucapan kata

“bapak, ibu, bola, meja, pulang, mobil, dan bibi” siswa RF mengucapkannya dengan bunyi “bapa, ibu, meja, bol, puang, mobi, bibi”. Saat mengucapkan kata tersebut suara siswa RF terputus-putus sehingga tidak maksimal bunyi yang dihasilkannya.

d. Refleksi (Reflecting)

Keterampilan berbicara pada siswa tunarungu kelas VI sudah mengalami peningkatan pada siklus II ini, dibandingkan dengan kegiatan di siklus I. Pada siklus I tersebut terlihat siswa sering mengalami kesulitan dalam mengucap dan masih kurang percaya diri dan mengucapkannya. Selain itu siswa juga masih sering terlihat bercanda dengan temannya jadi tidak maksimal. Sedangkan pada siklus II ini siswa terlihat sudah mampu dalam mengucap huruf, suku kata, dan kata yang menjadi materi pembelajaran tersebut.

Siswi AL mengalami peningkatan pada siklus II ini, dan terlihat siswi AL menjadi bersemangat dalam proses belajar mengajarnya, meskipun sering mencuri waktu untuk bermain handphone yang dimilikinya. Kemudian untuk siswa RF juga sudah mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II ini, siswa RF menjadi lebih semangat lagi untuk mengucap sebuah kata yang dekat dengan kesehariannya atau yang biasa ia gunakan.

Untuk siswi DA mengalami peningkatan yang sangat bagus, karena siswi ini paling bagus komunikasi oralnya. Hal itu dikarenakan siswi DA ini menggunakan implant sehingga sisa pendengarannya masih digunakan dengan baik dan itu berpengaruh pada saat ia melatih keterampilan berbicaranya. Siswi DA ini menjadi lebih tertarik lagi saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini.

Siswi YN sudah ada peningkatan dalam berbicara, terlihat dalam proses belajar siswi YN sangat bersemangat dan cenderung aktif hal ini lah yang mendukung siswi YN mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk siswi WD juga mengalami peningkatan dalam siklus II ini, hal ini mendukung siswi WD untuk mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru pada siklus II, siswi WD ini cenderung diam dan penurut tetapi dia focus pada saat jam pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan fonetik yang dipadukan dengan media visual dan metode membaca ujaran, dapat lebih memotivasi peserta didik untuk bersemangat dalam proses belajar berbicara, seperti mengucapkan huruf vocal, konsonan bilabial, suku kata, dan kata yang sering digunakan oleh anak dalam kesehariannya. Kegiatan pembelajaran ini juga dapat membuat peserta didik melatih alat ucapnya dengan penerapan fonetik yang tepat serta juga dapat

membuat peserta didik lebih peka untuk menganalisis ujaran orang lain ketika melakukan komunikasi atau interaksi. Disini terlihat bahwa media visual yang digunakan adalah powerpoint yang diberikan animasi-animasi yang ada dan video pembelajaran fonetik ini lebih menarik perhatian dan minat belajar peserta didik serta juga adanya reward yang diberikan kepada peserta didik jika mampu mengucapkan dengan baik dan benar secara perorangan.

Dengan kesimpulan hasil refleksi ini bahwa keterampilan berbicara siswa tunarungu dapat ditingkatkan melalui latihan mengucap dari hal terkecil terlebih dahulu yaitu huruf, kemudian mengucap suku kata, dan mengucap kata dengan penerapan fonetik yang dipadukan dengan metode membaca ujaran dan media visual. Dari hasil analisis data dan diskusi peneliti dan kolaborator, maka diputuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini. Keputusan tersebut terjadi karena target penelitian kelas ini telah tercapai.

B. Analisis Data

Setelah kegiatan belajar berbicara dilaksanakan, mulai dari kegiatan sebelum diberikan tindakan sampai pada kegiatan setelah diberikan tindakan siklus I, diperoleh data-data dari hasil observasi yang kemudian akan dilakukan analisis data. Analisis data kualitatif ini

dilakukan dengan cara menghitung prosentase skor yang diperoleh siswa dalam keterampilan berbicara pada setiap siklus.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I siswa SLB BC Cempaka Putih mengalami tingkat pencapaian keterampilan berbicara, yaitu sebelum peneliti memberikan intervensi pada siswi YN prosentase yang diperoleh siswi YN 58% kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 72%. Secara tidak langsung disini terlihat adanya peningkatan yang terjadi yaitu 14%, adapun keterampilan yang dimiliki oleh siswi YN dalam kegiatan pembelajaran berbicara pada siklus I ini seperti mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o), mengucapkan huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/), mengucapkan suku kata (ba, bu, bo), suku kata (pa, pu, pe), suku kata (ma, mo), dan kata (bapak, ibu, mobil, bibi). Itu tadi merupakan keterampilan berbicara siswi YN yang sudah baik pengucapannya dan sedikit benar hasilnya.

Untuk siswi AL sebelum diberikan tindakan siklus I prosentase keterampilan yang dimiliki yaitu 55% dan meningkat menjadi 62% setelah diberikan tindakan pada siklus I. Terlihat adanya peningkatan prosentase mencapai 7% pada siswi AL. Adapun keterampilan yang dimiliki oleh siswi AL dalam kegiatan pembelajaran berbicara pada akhir siklus I ini yaitu seperti mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o), mengucapkan huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/), mengucapkan suku kata (ba, bi, bo), mengucapkan suku kata (pa, pi, pe), suku kata (ma, mu, mo) dan mengucapkan

kata (bapak, ibu, bola, pulang, bibi). Itu merupakan keterampilan berbicara siswi AL yang sudah baik pengucapannya dan benar hasil bunyinya. Selanjutnya untuk siswi DA sebelum diberikan tindakan pada siklus I prosentase keterampilan yang dimiliki yaitu 55% dan meningkat menjadi 66% setelah diberikan tindakan pada siklus I. Terlihat adanya peningkatan prosentase mencapai 11%, adapun keterampilan berbicara yang dimiliki siswi DA pada akhir siklus ini yaitu seperti mengucapkan huruf vocal (a, i, u, e, o), mengucapkan huruf konsonan (/b/, /p/, /m/), mengucapkan suku kata (ba, bi, bu, bo), suku kata (pa, pi, pu, pe, po), suku kata (ma) dan kata (bapak, ibu, bola, pulang, mobil, dan bibi). Itu merupakan keterampilan berbicara siswi DA yang sudah baik pengucapannya dan benar hasil pengucapannya.

Kemudian untuk siswi WD keterampilan berbicara yang dimiliki sebelum diberikan tindakan pada siklus I yaitu 52% dan meningkat menjadi 58% setelah diberikan tindakan pada siklus I. Disitu terlihat adanya peningkatan prosentase mencapai 6% pada keterampilan berbicara siswi WD. Adapun keterampilan berbicara siswi WD pada akhir siklus I ini yaitu seperti mengucapkan huruf vocal (a, i, u, e, o), mengucapkan huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/), mengucapkan suku kata (ba, bu, be, bo), mengucapkan suku kata (pa, pe, po), mengucapkan suku kata (ma, mi, mu), dan mengucapkan kata (bapak, ibu, mobil, bibi). itu merupakan hasil pengucapan siswi WD yang sudah lumayan baik dan benar.

Selanjutnya siswa RF sebelum diberikan tindakan pada siklus I keterampilan berbicara yang dimiliki yaitu 48% dan meningkat menjadi 57% setelah diberikan tindakan pada siklus I. Terlihat adanya peningkatan prosentase keterampilan berbicara siswa RF mencapai 9%. Adapun keterampilan berbicara yang dimiliki siswa RF pada akhir siklus I ini yaitu seperti mengucap huruf vocal (a, i, u, e, o), mengucap huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/), mengucap suku kata (ba, bi, be, bo), mengucap suku kata (pi, pu), mengucap suku kata (ma) dan mengucap kata (bapak, ibu, bola, pulang, bibi). Itu merupakan keterampilan berbicara yang pengucapannya sudah baik dan benar sesuai bunyi dan cara pengucapannya. Berikut ini table mengenai tingkat penguasaan siswa dalam berbicara pada siklus I :

Tabel. 8
Prosentase Tingkat Penguasaan Keterampilan Berbicara Siklus I

Nama Siswa	Skor Awal	Prosentase	Skor Siklus I	Prosentase	Keterangan
YN	53	58%	65	72%	Meningkat
AL	50	55%	56	62%	Meningkat
DA	50	55%	60	66%	Meningkat
WD	47	52%	53	58%	Meningkat
RF	43	48%	52	57%	Meningkat

Keterangan tabel :

Keterampilan berbicara YN terlihat sudah mengalami peningkatan dalam siklus I dan mencapai kriteria ketercapaian. Namun siswa yang lainnya terlihat masih belum tuntas dan mencapai kriteria ketercapaian. Maka akan dilanjutkan untuk mengikuti siklus II, yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan siswi YN supaya lebih terampil lagi dalam berbicara dan mengalami peningkatan lagi. Terjadinya peningkatan pada siswi YN didukung oleh semangat diri mengikuti pelajaran dan rasa ketertarikan untuk belajar bahasa oral dan ingin melatih melatih alat ucapnya dengan benar supaya dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungannya. Tetapi terkadang siswi YN ini juga masih sering bercanda dengan temannya, dan sering mencuri waktu untuk bermain gadget yang dimilikinya saat guru tidak mengatahuinya.

Keterampilan berbicara pada siswi AL terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I ini, namun masih belum sesuai dengan harapan dari tujuan dilakukannya penelitian. Maka dari itu dilanjutkannya kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dapat membuat keterampilan berbicara siswi AL mengalami peningkatan lagi dan dapat mencapai kriteria ketercapaian. Terjadinya peningkatan dalam keterampilan berbicara pada siswi AL yaitu didukung oleh salah satunya siswi AL mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan tertib. Selain itu siswi

AL ini juga merasa terpacu untuk mengikuti kegiatan karena melihat teman-temannya antusias untuk belajar berbicara. Hanya saja, hal tersebut sering tidak didukung dengan rasa malas siswi AL ini dalam hal belajar. Siswi AL ini cenderung malas dalam kegiatan pembelajaran dalam kesehariannya. Siswi AL kurang mempunyai semangat saat di kelas, sehingga membuat siswi AL tidak mengoptimalkan kemampuan dalam dirinya.

Keterampilan berbicara siswi DA juga terlihat sudah mengalami peningkatan dalam siklus I ini. Namun masih belum sesuai dengan kriteria ketercapaian pembelajaran keterampilan berbicara ini, maka dilanjutkan untuk mengikuti siklus II yang bertujuan untuk membuat keterampilan siswi DA dalam berbicara mengalami peningkatan lagi. Terjadinya peningkatan pada siswi DA pada siklus I ini didukung dengan sikap percaya diri pada saat jam pembelajaran berlangsung, terlihat dari ekspresi wajah siswi DA sangat senang dan riang pada saat jam pembelajaran berlangsung dan saat peneliti datang ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Tetapi hal tersebut kurang didukung karena siswi DA ini terkadang sering keluar kelas dan mencari perhatian dengan teman-teman di kelas lainnya. Selain itu siswi DA ini seringkali mengganggu teman di kelasnya, yang mengakibatkan bertengkar dengan temannya.

Keterampilan berbicara siswi WD juga menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I ini, namun masih belum sesuai juga dengan harapan dari tujuan dilakukannya penelitian ini. Untuk itu dilanjutkannya kegiatan pembelajaran pada siklus II, sehingga keterampilan berbicara siswi WD mengalami peningkatan lagi dan mencapai kriteria ketercapaian dari penelitian ini. Terjadinya peningkatan dalam keterampilan berbicara siswi WD ini karena adanya kemauan dari dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini dan memang siswi WD ini cenderung penurut sehingga ia dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Tetapi hal tersebut juga sering tidak didukung dengan sikapnya yang terkadang sering emosi karena diganggu dengan temannya siswi DA. Seringkali siswi WD ini bertengkar di dalam kelas dengan siswi DA yang mengakibatkan suasana pembelajaran di dalam kelas terganggu.

Untuk keterampilan siswa RF juga menunjukkan adanya peningkatan dalam siklus I ini, namun masih belum mencapai kriteria ketercapaian dari penelitian ini. Untuk itu dilanjutkannya kegiatan pembelajaran pada siklus II agar keterampilan berbicara siswa RF dapat mengalami peningkatan lagi dan dapat mencapai kriteria ketercapaian. Peningkatan keterampilan berbicara siswa RF pada siklus I ini didukung dengan rasa ingin tahunya dengan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa RF ini mempunyai ketertarikan tinggi dengan kegiatan pembelajaran ini. Terkadang siswa RF ini meminjam laptop guru untuk

melihat video cara pengucapan yang baik dan benar dengan menirunya langsung. Tetapi rasa ingin tahunya itu membuat teman-temannya iri, sehingga teman-temannya pun juga ikut melihat video itu di laptop dengan berebut dan membuat situasi kelas menjadi tidak kondisional. Tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan cepat oleh guru dan mengembalikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan kembali.

Tabel 9
Prosentase Tingkat Penguasaan Keterampilan Berbicara Siklus II

Nama Siswa	Skor Awal	Prosentase	Skor Siklus II	Prosentase	Keterangan
YN	53	58%	67	74%	Tuntas
AL	50	55%	63	70%	Tuntas
DA	50	55%	68	75%	Tuntas
WD	47	52%	66	73%	Tuntas
RF	43	48%	63	70%	Tuntas

Keterangan tabel :

Keterampilan berbicara pada siswi YN terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I dan sudah mencapai kriteria ketercapaian, namun siswa yang lain belum mencapai kriteria ketercapaian sehingga pada siklus II ini dilanjutkan kegiatan penelitian kembali. Pada siklus II ini terlihat siswi YN mengalami peningkatan lagi meskipun pembelajaran ini tidak terlalu ditekankan kepada siswi YN ini dan lebih ditekankan kepada yang belum mencapai kriteria ketercapaian. Pada siklus II ini peningkatan pada siswi YN

didukung dengan semakin baiknya sikap YN pada saat proses mengikuti pembelajaran dan siswi YN ini membantu temannya untuk bisa mengucap lebih baik lagi.

Keterampilan siswi AL terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun masih belum sesuai dengan harapan dari tujuan dilakukannya penelitian. Untuk itu, dilanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini terlihat keterampilan siswi AL mengalami peningkatan lagi. Terjadinya peningkatan ini didukung oleh rasa malas siswi AL sedikit berkurang dan menjadi lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II ini. Peningkatan keterampilan berbicara siswi AL pada siklus II ini telah sesuai dengan harapan atau tujuan diadakannya penelitian.

Untuk keterampilan berbicara siswi DA juga terlihat mengalami peningkatan pada siklus I, namun masih belum sesuai dengan kriteria ketercapaian penelitian ini. Pada siklus II ini siswi DA mengalami peningkatan yang sangat bagus karena prosentase peningkatan siswi DA ini yang paling tinggi. Hal ini didukung dengan sikap rajin siswi DA untuk berlatih dan menerapkan fonetik pengucapan dengan baik dan benar sehingga membuatnya terampil dalam mengucap. Pada siklus II ini peningkatan prosentase siswi DA sudah mencapai kriteria ketercapaian penelitian ini dengan baik.

Keterampilan berbicara siswi WD terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun masih belum sesuai harapan dan tujuan diadakannya penelitian ini. Untuk itu dilanjutkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II ini terlihat keterampilan berbicara siswi WD mengalami peningkatan lagi dan sesuai dengan target ketercapaian. Peningkatan ini didukung dengan sikap siswi WD yang semakin baik dan lebih menghargai guru dan temannya.

Keterampilan berbicara pada siswa RF terlihat sudah mengalami peningkatan pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi pada siswa RF masih belum sesuai dengan harapan dan belum mencapai kriteria ketercapaian penelitian ini. Untuk itu dilanjutkannya kegiatan pembelajaran pada siklus II supaya dapat membuat peningkatan pada siswa RF yang sesuai dengan target ketercapaian. Pada siklus II ini siswa RF menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik lagi daripada sebelumnya, dan peningkatan tersebut telah sesuai dengan harapan dan tujuan diadakannya penelitian ini. Terjadinya peningkatan pada siswa RF ini dipengaruhi oleh rasa ingin tahu dan rasa ingin bisa dari diri siswa RF. Selain itu juga adanya rasa ketertarikan pada kegiatan pembelajaran ini.

Dengan melihat skor yang diperoleh peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan, maka penelitian ini menyatakan bahwa dengan penerapan fonetik dan metode *lipsreading* yang dipadukan dengan

menggunakan media visual dan kartu huruf dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa tunarungu kelas VI dapat diterima.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengolah data hasil catatan pada lembar observasi yang berupa uraian berdasarkan hasil analisis data kualitatif pada siklus I. Masing-masing siswa masih memerlukan bantuan dan bimbingan dalam mengucapkan huruf maupun kata. Dengan mengacu pada hasil tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I, peneliti melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sebagian besar sama, yaitu kesulitan untuk membedakan pengucapan huruf konsonan P dan M jika dipadukan dengan huruf vocal. Pada siklus II peneliti mendesain kembali media visual tentang cara pengucapan yang baik dan benar dengan menerapkan fonetik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Akhir dari pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini terlihat adanya perubahan peningkatan keterampilan berbicara siswa secara mandiri. Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Penerapan fonetik yang benar dan metode membaca ujaran (*speechreading*) dengan inovasi media visual dan kartu huruf dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa tunarungu kelas VI di SLB BC Cempaka Putih Jakarta Pusat.

C. Interpretasi Hasil Analisis Data

Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan yang optimal apabila prosentase tingkat keterampilan berbicara pada siswa tunarungu mencapai 70% pada setiap akhir siklus, sebagaimana yang telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis.

Pada siklus I prosentase tingkat keterampilan berbicara pada siswa tunarungu kelas VI sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keterampilan berbicara awal sebelum diberi tindakan, tetapi tingkat keterampilan berbicara yang diperoleh pada siklus I ini belum mencapai 70%, maka dari itu penelitian ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan fonetik dan metode membaca ujaran (*lipsreading*) dan dipadukan dengan penggunaan media visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa tunarungu kelas VI.

Tabel 10
Tabel Prosentase Keterampilan Berbicara Awal

No	Nama Siswa	Skor Awal	Prosentase Penguasaan	Prosentase yang diharapkan
1	YN	53	58%	70%
2	AL	50	55%	70%
3	DA	50	55%	70%
4	WD	47	52%	70%
5	RF	43	48%	70%

Tabel 11
Prosentase Tingkat Penguasaan Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Awal	Prosentase	Skor Siklus I	Prosentase Yang Diharapkan	Prosentase	Keterangan
1	YN	53	58%	65	70%	72%	Meningkat
2	AL	50	55%	56	70%	62%	Meningkat
3	DA	50	55%	60	70%	66%	Meningkat
4	WD	47	52%	53	70%	58%	Meningkat
5	RF	43	48%	52	70%	57%	Meningkat

Hasil analisis data keterampilan berbicara pada siswa tunarungu kelas VI dinilai belum optimal dan akan dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II diperoleh tingkat penyusunan keterampilan berbicara sebagai berikut :

Tabel 12

Rekapitulasi Prosentase Tingkat Penguasaan Keterampilan Berbicara Siklus

II

No	Nama Siswa	Skor Awal	Prosentase	Skor Siklus II	Prosentase Yang Diharapkan	Prosentase	Keterangan
1	YN	53	58%	67	70%	74%	Tuntas
2	AL	50	55%	63	70%	70%	Tuntas
3	DA	50	55%	68	70%	75%	Tuntas
4	WD	47	52%	66	70%	73%	Tuntas
5	RF	43	48%	63	70%	70%	Tuntas

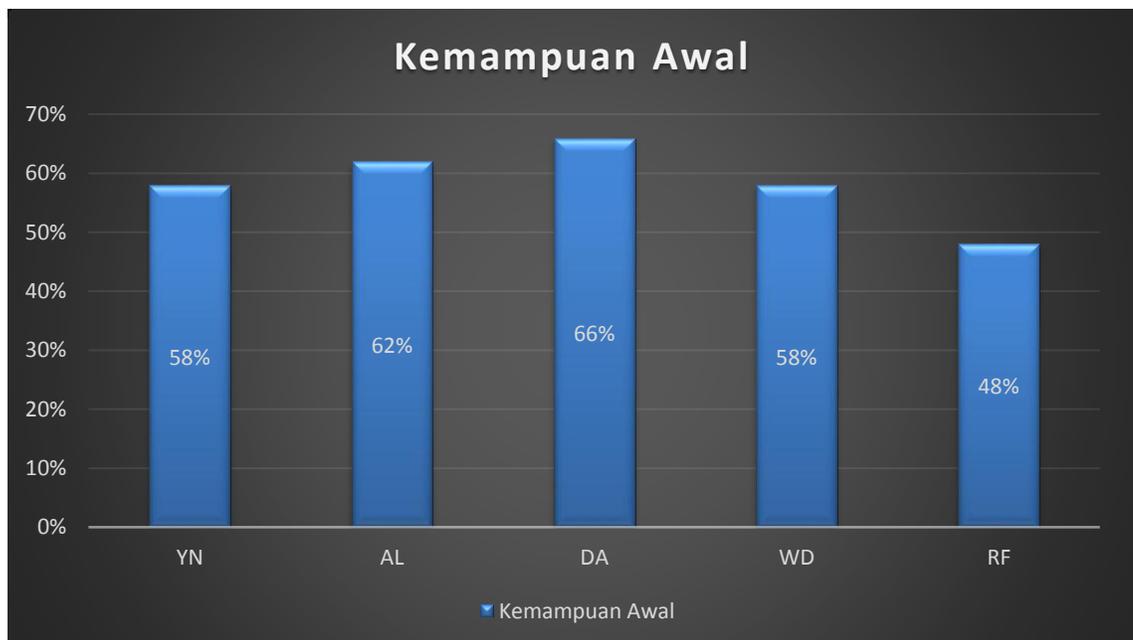
Hasil prosentase tingkat penguasaan yang diperoleh siswa pada siklus II ini telah mencapai hasil 70%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan fonetik dan metode membaca ujaran (*lipsreading*) yang dipadukan dengan media visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa tunarungu kelas VI.

Berdasarkan hasil analisis data dengan prosentase peningkatan yang diharapkan mencapai 70% diketahui bahwa analisis data pada siklus I diperoleh prosentase keterampilan berbicara siswi YN 72%, siswi AL 62%, siswi DA 66%, siswi WD 58% dan siswa RF 57%. Sementara hasil analisis data siklus II diperoleh prosentase keterampilan berbicara siswi YN 74% yaitu dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II

ini mencapai 2%, adapun keterampilan berbicara yang dimiliki siswi YN pada akhir siklus II ini yaitu seperti mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o), mengucapkan huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/), mengucapkan suku kata (ba, bi, bu, be, bo), suku kata (pa, pi, pu, pe, po), suku kata (ma, mi, mo) dan mengucapkan kata bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil dan bibi. Kemudian untuk siswi AL 70% peningkatan yang terjadi pada siklus II ini yaitu mencapai 8%, adapun keterampilan berbicara siswi AL pada akhir siklus II ini yaitu seperti mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o), mengucapkan huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/), mengucapkan suku kata (ba, bi, bu, be, bo), suku kata (pa, pi, pu, pe), suku kata (ma, mu, mo) dan mengucapkan kata (bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil dan bibi). Selanjutnya siswi DA 75%, peningkatan yang terjadi pada siklus II ini yaitu mencapai 9%. Adapun keterampilan berbicara siswi DA pada akhir siklus II ini yaitu seperti mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o), mengucapkan huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/), mengucapkan suku kata (ba, bi, bu, be, bo), mengucapkan suku kata (pa, pi, pu, pe, po), mengucapkan suku kata (ma, mu, mo), dan mengucapkan kata (bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil dan bibi). Selanjutnya siswi WD 73%, peningkatan yang terjadi pada siklus II ini yaitu mencapai 15%. Adapun keterampilan berbicara siswi WD pada akhir siklus II ini yaitu seperti mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o), mengucapkan huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/), mengucapkan suku kata (ba, bi, bu, be, bo), suku kata (pa, pi, pe, po), suku kata (ma, mi, mu) dan

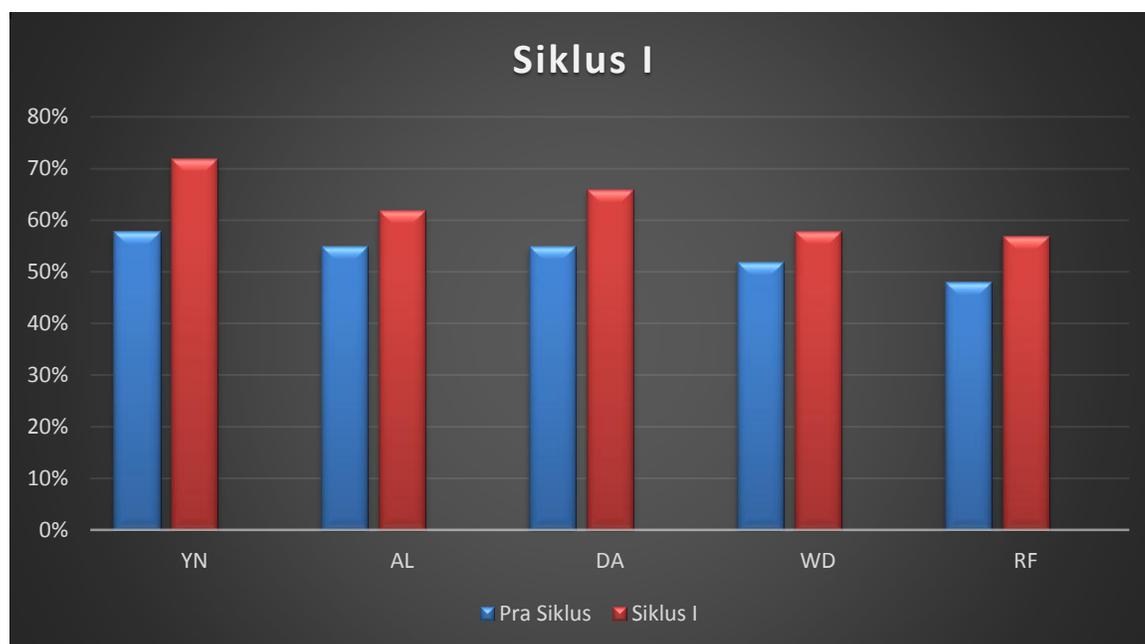
mengucap kata (bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil, dan bibi). Lalu yang terakhir adalah siswa RF 70%, peningkatan yang terjadi pada siklus II ini yaitu mencapai 13%. Adapun keterampilan berbicara siswa RF pada akhir siklus II ini yaitu seperti mengucap huruf vocal (a, i, u, e, o), mengucap huruf konsonan bilabial (/b/, /p/, /m/), mengucap suku kata (ba, bi, bu, be, bo), suku kata (pa, pi, pu, pe), suku kata (ma, mu, mo), dan mengucap kata (bapak, ibu, meja, bola, pulang, mobil dan bibi).

Hasil keterampilan berbicara siswa tersebut apabila digambarkan oleh grafik maka akan terlihat peningkatan pada siklus I perolehan prosentase tingkat penguasaan keterampilan berbicaranya dari sebelum diberikan tindakan.



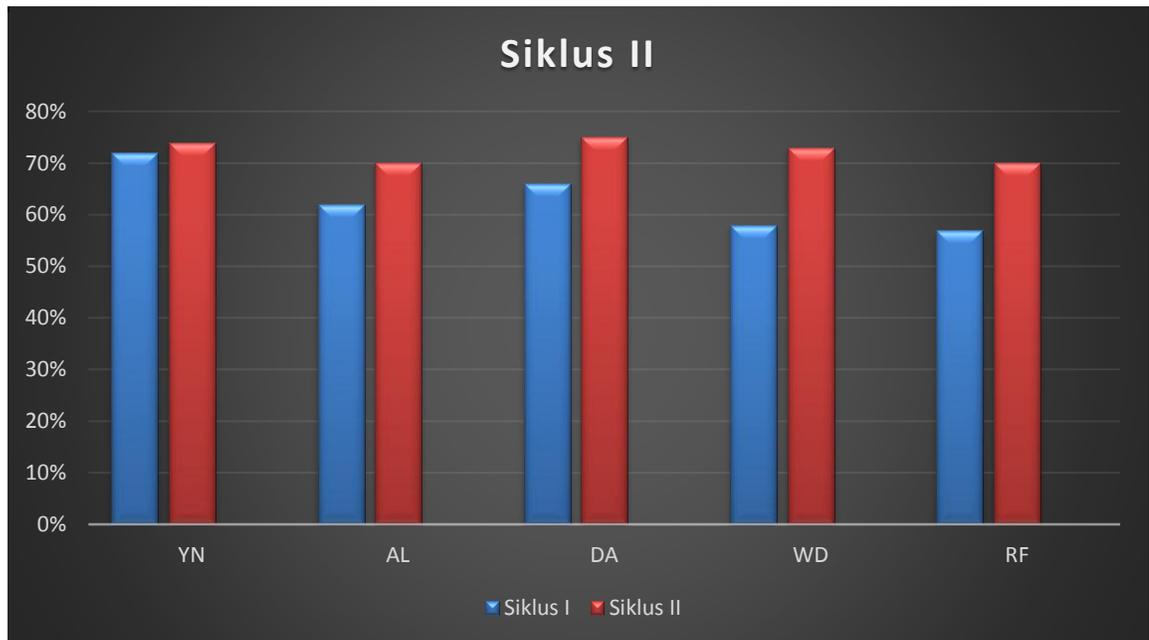
Gambar 3. Grafik Keterampilan Berbicara Sebelum Diberikan Tindakan

Hasil analisis data sebelum diberikan tindakan mendapatkan hasil yang belum maksimal untuk prosentase yang diperoleh siswa tunarungu dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Sebelum Diberi Tindakan dan Siklus I

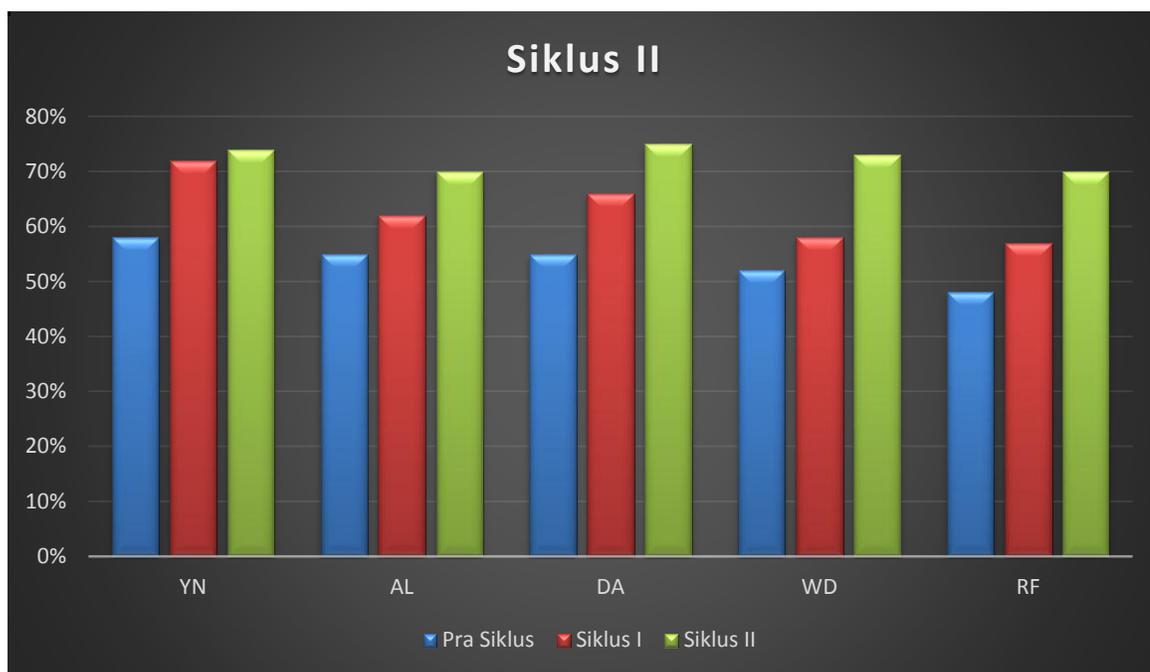
Hasil analisis data pada siklus I belum mencapai 70%, hanya siswi YN yang sudah mencapai 70% untuk prosentase tingkat penguasaan yang diperoleh siswa tunarungu dalam keterampilan berbicara, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya selama dalam melakukan kegiatan belajar melatih keterampilan berbicara. Apabila digambarkan oleh grafik maka akan terlihat prosentase peningkatan sebelum diberi tindakan dan sesudah diberikan tindakan pada siklus I.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Siklus I dan Siklus II

Hasil analisis data pada siklus II sudah mengalami peningkatan untuk prosentase tingkat penguasaan yang diperoleh siswa tunarungu selama melakukan kegiatan pembelajaran melatih keterampilan berbicaranya dan apabila digambarkan oleh grafik maka akan terlihat peningkatan pada siklus II.

Berikut akan disajikan perbandingan grafik peningkatan prosentase tingkat penguasaan yang diperoleh siswa tunarungu selama melakukan kegiatan pembelajaran berbicara di sekolah mulai dari sebelum diberikan tindakan sampai pada pemberian siklus I dan siklus II yang harus diikuti siswa.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

Gambar grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dan pada penelitian ini dikatakan berhasil. Tindakan yang diberikan berupa mengucapkan huruf vocal, mengucapkan huruf konsonan bilabial, mengucapkan suku kata, dan mengucapkan kata yang sering digunakan anak dalam kesehariannya dengan menggunakan media kartu huruf, pias suku kata, dan media visual.

Dari uraian di atas nampak bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek berbicara pada siswa tunarungu kelas VI sebaiknya menggunakan metode dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Latihan secara berkala dan terus menerus akan membuat siswa menjadi terbiasa untuk melakukan komunikasi dengan oral khususnya dengan orang mendengar pada umumnya, sehingga dapat

terbentuknya interaksi yang diharapkan. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mendorong motivasi siswa terampil berbicara dan peningkatan yang dialami oleh siswa dapat dimonitoring dengan baik.